



PELATIHAN BATIK TULIS DI CELEBAN TAHUNAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

Aldila Rahfa Putri Mulyono¹, Desy Rufaidah², Amanda Salsabila³, Alfa Taulia
Ichsanti⁴, Berti Lisia Masitoh⁵, Nusarini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa , Yogyakarta

Article Information

Article history:

Received Desember 10,
2023

Approved Desember 23,
2023

Keywords:

Batik Tulis, Desain Dan
Motif

ABSTRAK

Batik tulis merupakan bentuk seni yang melibatkan desain gambar dan motif pada bahan dasar seperti kain dengan cara yang bebas dan menyeluruh. Batik tulis merupakan salah satu dari berbagai jenis batik diantaranya ada batik tulis, batik ikat, dan batik kain. Proses pembuatan batik tulis melibatkan penggunaan kuas atau canting untuk menghubungkan warna dan desain pada kain. Batik tulis memiliki corak dan warna yang bebas, tidak terikat seperti model batik tradisional. Tahap pelaksanaan dalam pembuatan batik tulis memiliki kepentingan yang besar karena setiap tahapan merupakan bagian integral dari proses pembuatan kain batik tulis, ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan, tahapan tersebut meliputi pembuatan pola, memindahkan pola ke kain, meletakkan lilin sesuai pola, pemberian warna, dan tahapan lainnya. Setiap tahapan memerlukan keterampilan khusus dan ketelitian sehingga keseluruhan proses harus diikuti dengan penuh kesabaran dan keahlian untuk menghasilkan batik tulis yang berkualitas tinggi. Proses ini juga melibatkan beberapa orang yang ahli dalam tiap tahapan sehingga menjaga keaslian dan kualitas batik tulis. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dalam pembuatan batik tulis memegang peran penting dalam melestarikan warisan budaya tradisional Indonesia dan menghasilkan produk batik tulis berkualitas tinggi. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, sikap tertentu dalam proses peningkatan potensi diri sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, serta ingin menambah wawasan anak-anak tentang bagaimana proses batik tulis yang belum mereka dapatkan saat di sekolah.

ABSTRACT

Written batik is an art form that involves the design of images and motifs on basic materials such as cloth in a free and comprehensive manner. Written batik is one of the various types of batik including written batik, ikat batik, and cloth batik. The process of making written batik involves the use of brushes or canting to connect colors and designs on the fabric. Written batik has free patterns and colors, not bound like traditional batik models. The implementation stage in making written batik has great importance, because each stage is an integral part of the process of making written batik cloth. There are several stages involved, these stages include making patterns, transferring patterns to cloth, putting wax according to patterns, giving color, and other stages. Each stage requires special skills and precision, so the whole process must be followed with patience and expertise to produce high-quality hand-written batik. This process also involves several people who are experts in each stage, thus maintaining the authenticity and quality of hand-written batik. Therefore, the implementation stage in making hand-drawn batik plays an important role in preserving Indonesia's traditional cultural heritage and producing high-quality hand-drawn batik products. This training aims to develop certain skills, knowledge, and attitudes in the process of increasing self-potential in accordance with the needs and potential of the region, as well as to broaden the children's knowledge of how to process written batik that they have not received at school.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: alfatauliaichsanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Batik adalah seni karya tradisional, yang mampu bertahan dan akan terus bertahan, dengan perjalanan waktu akan terus ada pembaruannya sehingga menyebabkan jumlah motif batik yang terus bertambah (Samsi, 2007). Penamaan batik berdasarkan asal pembuatan, bahan, dan cara pembuatannya sehingga penamaan batik di Indonesia beragam (Die et al., 2023). Batik dapat berkembang lagi lebih luas dengan cara memperkenalkan batik kepada generasi muda mulai dari masa belia. Pada awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton untuk pakaian raja dan keluarga, serta para pengikutnya. Namun, kini batik dikerjakan dan digunakan masyarakat umum.

Awal keberadaannya, motif batik terbentuk dari simbol-simbol bermakna yang bernuansa tradisional Jawa, Islami, Hinduisme, dan Budhisme. Motif batik dapat menandakan status atau derajat bahkan sampai saat ini beberapa motif batik tradisional hanya dapat dipakai keluarga kerajaan, seperti keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta (Trixie, 2020). Selain itu, keanekaragaman budaya Indonesia dapat memicu berbagai motif dan jenis batik. Akan tetapi, saat ini nilai filosofi batik telah memudar karena produksi

tekstil motif batik sangat melimpah di pasaran dengan harga relatif murah jika dibandingkan dengan batik tulis (Astuti & Hastuti, 2017). Nilai kain tradisi pada kain tradisional mengalami degradasi, fungsi kain kini dapat dikembangkan menjadi sebuah komoditi dan diaplikasikan menjadi berbagai produk fashion kekinian sehingga eksistensi kain tradisional tidak hanya dilakukan dengan cara yang konservatif (Ciptandi et al., 2016). Proses pembuatan batik tulis menggunakan tangan dengan alat utama canting, menghabiskan waktu yang lama, membutuhkan kesabaran dan ketelatenan (Larasati et al., 2021). Hal itu membuat harga batik tulis menjadi mahal.

Batik tulis sebagai salah satu warisan Indonesia. anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa perlu mengetahui dan memahami hal tersebut. Setiap motif batik memiliki makna di dalamnya dan membutuhkan proses untuk menghasilkan sebuah kain batik tulis. Oleh karena itu, diadakan pelatihan membuat batik tulis untuk anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan batik tulis dilaksanakan tanggal 03 Desember 2023 dengan jumlah peserta 10 anak-anak di Celeban Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu pelatihan. Kegiatan pelaksanaan ini ada 2 tahap yaitu: tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dan tahap pelaksanaan kegiatan kita melakukan proses mendesain, mencanting, pewarnaan, penguncian, dan tahap yang terakhir *penglorodan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat lima proses pembuatan batik tulis. Tahap pertama mendesain pada kain, tahap kedua proses mencanting, tahap ketiga pewarnaan pada kain, tahap keempat penguncian dan tahap kelima *penglorodan* kain. Hasil pelatihan dipaparkan sebagai berikut:

Tahap Pertama

Proses pertama yang dilakukan untuk membuat batik tulis adalah mendesain. Proses mendesain merupakan penggabungan antara wawasan dan kreativitas. Dalam proses membuat batik tulis ini mendesain bisa langsung di atas kain atau digambar di atas kertas terlebih dahulu.



Gambar 1.1 Mendesain yang sudah jadi

Tahap Kedua

Proses kedua yang dilakukan yaitu mencanting sesuai dengan motif yang sudah digambar pada kain. Pembuatan batik tulis menggunakan dengan berbagai ukuran canting,

tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Berikut adalah ukuran canting yang digunakan dalam membuat batik:

1. Canting ukuran kecil atau canting kelowong digunakan untuk membuat pola
2. Canting ukuran sedang atau canting cecek digunakan untuk membuat titik pada pola batik
3. Canting ukuran besar atau canting tembok digunakan untuk menutup pola yang tidak dikehendaki warnanya



Gambar 1.2 Mencanting

Tahap Ketiga

Proses produksi yang ketiga adalah pewarnaan. Batik tulis bisa menggunakan pewarna naphthol, remasol, dan indigosol. Dalam kegiatan ini kita menggunakan teknik pewarnaan remasol. Remasol adalah pewarna batik yang biasa digunakan untuk teknik colet dengan pewarna remasol maka dalam beberapa colet bisa menggunakan lebih dari beberapa colet bisa menggunakan lebih dari beberapa warna.

1. Siapkan ember, isi air secukupnya, sesuai kebutuhan.
2. Tuangkan bubuk pewarna remasol silahkan pilih bahan warna merah atau biru gunakan sesuai kebutuhan. Aduk campuran air dan remasol hingga merata dan melarut.
3. Masukkan dan celupkan kuas kain batik dengan larutan pewarna Remasol, hingga meresap dan merata. Setelah dirasa cukup, angkat kain batikan dan angin-anginkan agar kering. Jika batik sudah benar-benar kering kita memasuki proses memberi penguat. Cara memberi penguat yang gampang adalah dengan cara proses menguas, sama seperti mewarna.



Gambar 1.3 Pewarnaan

Tahap Keempat

Proses keempat yaitu penguncian. Tahap proses penguncian ini menggunakan *water glass*. *Water glass* atau dikenal juga dengan istilah Sodium Silikat atau Solubel Glass merupakan zat yang berfungsi untuk memperkuat dan mengunci warna batik. *Water glass* dapat dibuat melalui proses peleburan pasir silika dengan alkali. Kandungan dalam *water glass*, berupa SiO_2 dan Na_2O mempunyai berbagai kegunaan tergantung pada komposisinya masing-masing, berikut cara penguncian:

1. Siapkan gelas, isi air secukupnya sesuai kebutuhan
2. Masukkan *water glass* ke dalam air secukupnya sesuai kebutuhan. Aduk hingga larut dan merata
3. Masukkan kuas ke dalam gelas yang berisikan air dan *water glass*
4. Aplikasikan kuas ke kain yang sudah diberi warna



Gambar 1.4 Penguncian

Tahap Kelima

Proses produk batik tulis yang terakhir adalah proses *penglorodan*. Proses *penglorodan* di batik tulisan ini menggunakan air panas, terdapat tambahan abu soda. Abu soda digunakan untuk meluruhkan malam yang menempel pada kain. Menurut (Dian Pratama.dkk, 2022). Ngelorod/melorod, yaitu proses menghilangkan/lilin pada kain batik yang sudah selesai tahap pewarnaan. Cara melorod dilakukan dengan cara mencelupkan

kain yang sudah diwarnai dan kering dalam air yang mendidih, sambil diangkat dan dicelupkan lagi berulang-ulang hingga malam yang ada dikain benar-benar hilang. Setelah itu kain yang sudah bersih dari malam akan dijemur setelah kering kain, disetrika agar rapih.



Gambar 1.5 Penglorodan



Gambar 1.6 Hasil akhir

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pelatihan ini, peserta menjadi memiliki wawasan proses pembuatan batik tulis. Peserta pun praktik secara langsung proses mendesain kain yang nantinya akan dibatik, mencanting sesuai dengan motif yang sudah digambar, melakukan pewarnaan menggunakan pewarna remasol, melakukan penguncian dengan *water glass*, dan melakukan *penglorodan* atau penguncian menggunakan air panas.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. P., & Hastuti, R. (2017). Identifikasi Persentase Printing, Batik Tulis, dan Batik Cap di Blok VIP International Batik Center (IBC) Pekalongan. *Litbang Kota Pekalongan*, 12.

- Ciptandi, F., Sachari, A., & Haldani, A. (2016). Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Panggung: Jurnal Seni Budaya*, 26(3), 261–271.
- Die, D. B. W., Dewikartika, A., Nurdin, F. H., Farika, N. S., Pratiwi, S., Dewi, A. U., Widowati, & Rufaidah, D. (2023). Pelatihan Batik Jumputan Bagi Siswa SD NU Pemanahan dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 500–5005.
- Larasati, F. U., Aini, N., & Irianti, A. H. S. (2021). Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*.
- Samsi, S. (2007). *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Paguyuban pecinta Batik Indonesia Sekarjagad.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Batik sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio: Journal of Fashion Product Design&Business*, 1(1), 1–9.